STUDI SOSIOLOGIS TERHADAP EKSISTENSI BMT AGAM MADANI DI NAGARI AMPANG GADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

OLEH :

RAHMA WATI

NIM. 1218. 009

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

FAKULTAS SYARIAH

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2022 M/1444

Edit dengan WPS Office

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Studi Sosiologis Terhadap Eksistensi BMT Agam madani Di Nagari Ampang Gadang", yang disusun oleh Rahma Wati, Nim 1218009. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah dilakukan bimbingan secara maksimal dan untuk selanjutnya disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah skripsi.

Bukittinggi, 2 November 2022

Dosen Pembimbing

Fajrul Wadi , S. Ag, M. Hum

NIP. 197405251998031006

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Fakultas Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr. Beni Firdaus, S. Hl., MA

NIP. 197907142005011005

Edit dengan WPS Office

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahma Wati
NIM	: 1218. 009
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukittingi/ 10 Mei 1999
Program Studi	: Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas	: Syariah
Judul Skripsi	: Studi Sosiologis Terhadap Eksistensi BMT Agam Madani di Nagari Ampang Gadang

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) penulis dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 4 November 2022

Yang menyatakan

Rahma wati

NIM. 1218. 009

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Studi Sosiologis Terhadap Eksistensi BMT Agam Madani di Nagari Ampang Gadang" yang ditulis oleh Rahma Wati, NIM. 1218009, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulisan skripsi ini dilakukan guna mengetahui bagaimana tinjauan sosiologis terhadap eksistensi BMT Agam Madani di Nagari Ampang Gadang. Skripsi ini dilatar belakangi oleh setelah berdirinya KJKS BMT Agam madani Ampang gadang sampai sekarang tetap masih banyak masyarakat Jorong Ampang gadang yang meminjam uang kepada rentenir dan juga tidak semua masyarakat mengetahui adanya keberadaan KJKS BMT Agam Madani Ampang Gadang ini. Dan bagaimana upaya pengurus BMT Agam Madani Ampang Gadang mengembangkannya ditengah masyarakat.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dan penelitian pustaka yang bersifat kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun berkelompok. Sedangkan data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari masyarakat di nagari Ampang Gadang dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan data sekunder ini meliputi buku-buku yang berkaitan dengan masalah ini, pendapat para ahli hukum dan laporan-laporan hasil penelitian karya ilmiah dari kalangan hukum yang relevan.

Hasil kesimpulan dari penelitian Studi Sosiologis Terhadap Eksistensi BMT Agam Madani di Nagari ampang Gadang menujukkan: Pertama, bahwa pengurus BMT kesulitan dalam hal pemasaran karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal pembiayaan syariah. Namun sebagian masyarakat sudah mengetahui tentang eksistensi BMT tetapi tidak berminat menjadi nasabah karena banyaknya persyaratan dan pertimbangan dari pihak BMT. Tidak adanya interaksi dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat menjadi salah satu faktor masyarakat tidak mengetahui. Kedua, upaya yang dilakukan perungurs BMT dalam mengembangkan ditengah masyarakat adalah Melakukan edukasi kepada masyarakat terkait lembaga keuangan syariah khususnya BMT untuk membuka wawasan masyarakat tentang BMT Agam madani sekaligus mempromosikannya.

Edit dengan WPS Office

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam disampaikan agar tercurah buat Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. *Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Ibuk Dr. Ridha Ahida, M. Hum beserta Bapak-bapak Wakil Rektor, Bapak Dr. Asyari, S. Ag, M. Si, Bapak Dr. Novi Hendri, M. Ag, dan Bapak Dr. Miswardi, S. H, M. Hum, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menjalani pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.*
2. *Dekan Fakultas Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. H. Ismail, M. Ag, beserta Bapak-bapak Wakil Dekan, Bapak Dr. Nofiardi, M. Ag, Bapak Dr. Busyro, M. Ag, dan Bapak Fajrul Wadi, S. Ag, M. Hum, serta Ketua Program Studi HukumEkonomi syariah(Muamalah), Bapak Dr. Beni Firdaus, S. Hl, MA, yang telah menfasilitasi penulis dalam menjalankan pendidikan*
3. *Pembimbing Skripsi penulis, Bapak* **Fajrul Wadi, S. Ag, M. Hum** *yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan fikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini,*

Edit dengan WPS Office

4. Serta orang tua penulis, Bapak Abdul Rahim dan Ibu Desmawati dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moril.

5. Pimpinan beserta staf perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggiyang telah mengijinkan penulis untuk mengakses buku-buku dan referensi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil, seperti sahabat penulis yang senantiasa menyemangati dan mendoakan, teman-teman kuliah seperjuangan, dan siapa saja yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih, berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Bukittinggi, 31 Oktober 2022

Penulis

Rahma Wati
NIM: 1218009

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

ABSTRAK ii

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Tinjauan Kepustakaan 6

F. Definisi Operasional 8

G. Metode Penelitian 9

H. Sistematika penulisan 12

BAB II TEORI SOSIOLOGIS DAN EKSISTENSI

A. Teori Sosiologis

1. Pengertian sosiologis 13

2. Perkembangan dan ruang lingkup sosiologis. 15

3. Obyek Studi Sosiolgis. 21

4. Kegunaan Sosiologis. 22

5. KOnsep-konsep Sosiologis. 23

6. Hubungan Sosiologis Denagan Ilmu Lain. 25

7. Teori Sosiologis. 27

B. Teori Eksistensi. 32

BAB III BAITUL MAL WAT TAMWIL

Edit dengan WPS Office

A. Pengertian BMT 35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan BMT 36
C. Ciri-ciri BMT 41
D. Fungsi BMT 42
E. Peran BMT 43
F. Prinsip Dasar BMT 45
G. Asas-asas BMT 46
H. Struktur Organisasi BMT dan Sumber Modal 47
I. Kendala dan Strategi Pengembangan BMT 48
J. Sistem Operasi dan Prosedur BMT 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi Nagari Ampang Gadang 55
B. Tinjauan Sosiologis Terhadap Eksistensi BMT Agam MAdani di Nagari Ampang Gadang 62
C. Upaya Pengurus BMT Agam MAdani Nagari Ampang Gadang Dalam Pengembangannya di Tengah Masyarakat 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan (*Financial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana masyarakat atau jasa-jasa keuangan lainnya. [1] menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, Lembaga keuangan adalah suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. [2] Apabila lembaga keuangan disandarkan kepada syariah maka akan menjadi lembaga keuangan syariah.

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam,

---

[1] Burhanuddin S, *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, Cet. 1, 2011), h. 107

[2] Mardani, *Aspek Hukum lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2015) hlm. 1

Edit dengan WPS Office

kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam.[3]

Adanya lembaga keuangan syariah ini menjadi instrument penting dalam memajukan pembangunan ekonomi, sehingga masyarakat membutuhkan keberadaan lembaga keuangan syariah ini untuk memenuhi perekonomiannya. Lembaga keuangan syariah mengutamakan nilai-nilai Islam dan tidak menggunakan sistem riba namun menggunakan sistem bagi hasil.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang non perbankan yaitu BMT (Baitul Mal Wat tamwil). BMT merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana seperti zakat, infak, dan sedekah, sedangkan baitul tamwil adalah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.[4]

BMT berbasis syariah jadi terhindar dari yang namanya riba, tetapi kemunculan BMT kadang-kadang tidak didukung dengan SDM (Sumber Daya Manusia) atau kurang bagus manajemennya sehingga tidak jarang BMT yang tenggelam atau tidak berjalan lagi karena ditinggal pengelola atau pengelolanya tidak amanah dan professional.[5]

Prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan syariah yang menghindari dari praktek-praktek riba.[6]

---

[3] *Ibid*, h. 2
[4] *Ibid*, h. 316
[5] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 163
[6] Ahmad hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 114

Edit dengan WPS Office

Sesuai dalam Al-Qur'an surat ali Imran ayat 130 dan al-Baqarah ayat 278 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: " *Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*".

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: " *Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman*".

Pada ayat diatas sudah jelas bahwasanya Allah telah melarang memakan riba dengan berlipat ganda serta meninggalkan sisa-sisa riba.

BMT menggunakan beberapa prinsip operasional. Secara fungsional, operasioanal BMT adalah hampir sama dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Yang membedakan hanyalah pada sisi lingkup dan struktur dilihat dari fungsi pokok operasional BMT, ada dua fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat diantaranya yaitu:[7]

1. Fungsi pengumpulan dana (*funding*)
2. Fungsi penyaluran dana (*financing*)

BMT dimasyarakat berperan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat banyak, ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam, penghubung antara kaum agnia (kaya) dan kaum dhu'afa (miskin), sarana hidup yang barokah.[8] BMT disebut juga dengan KJKS. Berawal dari kebijakan pengelolaan BMT yang memfokuskan anggotanya pada sektor keuangan dalam hal penghimpunan dana dan pendayagunaan

---

[7] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta: Ekonisia, 2003), h. 89-90

[8] Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islami: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 8.

Edit dengan WPS Office

dana tersebut maka bentuk yang idealnya adalah koperasi simpan pinjam syariah yang disebut KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah). Keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan syariah memiliki fungi utama yaitu Lembaga ekonomi dan bertugas mengimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. [9]

Di Kenagarian Ampang gadang terdapat KJKS BMT Agam Madani yang telah berdiri sejak tahun 2008. Pada awal berdirinya KJKS ini bernama BMT Anak Nagari Ampang Gadang yang sekarang berubah nama menjadi KJKS BMT Agam Madani Ampang gadang sebagai lembaga yang memberikan bantuan kredit mikro pada masyarakat Nagari Ampang Gadang. Tujuan dibentuknya KJKS ini adalah agar pengembangan dan pengelolaan modal usaha masyarakat ini tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Nagari Ampang Gadang. Sehingga aset manfaat serta efektifitas modal tersebut menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat yang akan dibina usahanya di KJKS BMT Agam Madani Ampang Gadang sehingga tercapai tujuan masyarakat ekonomi yang madani secara moril dan materil.

Dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada di KJKS BMT Agam Madani Ampang Gadang baik itu terkait dengan penghimpunan dana dari pada nasabah atau masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana yang ada di KJKS BMT Agam Madani Ampang gadang kepada para nasabah yang ingin melakukan pembiayaan. Pengimpunan dana dari nasabah yang dilakukan adalah dengan cara melakukan simpan pinjam serta pembiayaan Murabahah dan Mudharabah yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan

---

[9] Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana dalam Aslikhah, 2011), h. 451.

Edit dengan WPS Office

sarana usaha calon anggota yang pembayarannya melalui angsuran. Pembiayaan murabahah dan mudharabah sering dilakukan dengan para nasabah yang akan membuka usaha-usaha baru yang sedang membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya.

Dari penelitian awal penulis sebelum berdirinya KJKS BMT ini masyarakat Nagari Ampang Gadang banyak yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal usaha. Namun setelah berdirinya KJKS BMT Agam madani Ampang gadang sampai sekarang tetap masih banyak masyarakat Jorong Ampang gadang yang meminjam uang kepada rentenir dan juga tidak semua masyarakat mengetahui adanya keberadaan KJKS BMT Agam Madani Ampang gadang ini. Yang mana KJKS ini sempat berpindah tempat yang sekarang bertempat di dalam aula kantor Wali Nagari Ampang Gadang.

Mengingat pentingnya keberadaan BMT Agam Madani Ampang Gadang dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya untuk kelangsungan BMT. Respon masyarakat tentang keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ini sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dan menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT Agam Madani Ampang gadang dengan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul "**STUDI SOSIOLOGIS TERHADAP EKSISTENSI BMT AGAM MADANI DI NAGARI AMPANG GADANG**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya rumusan masalah agar penulisan karya tulis ini lebih terarah. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana tinjauan sosiologis terhadap BMT Agam Madani di Nagari Ampang

Edit dengan WPS Office

Gadang?

2. Bagaimana upaya pengurus BMT Agam madani Ampang Gadang dalam mengembangkannya di tengah masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tinjauan sosiologis terhadap eksistensi BMT Agam madani di Nagari Ampang Gadang.

b. Untuk mengetahui apa upaya pengurus BMT Agam Madani dalam mengembangkan BMT tersebut ditengah masyarakat.

2. Kegunaan penelitian

a. Untuk menambah wawasan penulis tentang studi sosiologis terhadap eksistensi BMT agam madani di Nagari Ampang Gadang.

b. Guna untuk melengkapi tugas dan syarat dalam usaha mencapai gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah.

D. Tinjauan Kepustakaan dan Penelitian Terdahulu

Sulaiman Efendi Siregar, IAIN Padangsidimpuan, 2015 dengan judul "Persepsi Masyarakat Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak tahu apa itu BMT, da nada juga masyarakat yang hanya tahu saja tapi tidak secara mendalam, dan masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap BMT El fajr 006, akan tetapi masyarakat juga berharap agar BMT El Fajr 006 ini lebih banyak lagi melakukan sosialisasi kepada masyarakat.[10]

---

[10] Sulaiman effendi Siregar, *Persepsi Masyarakat Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu*, IAIN Padang Sidimpuan, 2015

Edit dengan WPS Office

Kartika Fatmaningrum, IAIN Tulung Agung, 2014 dengan judul " Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek". Hasil penelitiannya bahwa masyarakat mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, untuk itu faktor memang sangat berpengaruh bagi tingkah laku masyarakat di Desa Kedunglurah. Jadi untuk itu persepsi dan sikap masyarakat bias menjadikan sebuah perekonomian umat di Desa Kedunglurah semakin menjadi lebih baik kedepannya.[11]

Ika Agustin, IAIN Bukittinggi, 2012 dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap produk BMT. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BMT Agam Madani nagari Lasi kurang memberikan sosialisasi tentang produk-produknya dan detail-detail produk yang mereka miliki. Sehingga banyak yang salah perespsi menanggapi keberadaan BMt tersebut. Hal ini terbukti dengan banyakmya masyarakat yang tidak tahu apa-apa saja produk yang ada di BMT selain prosuk umum seperti pinjaman dan tabungan. Padahal jika BMT lebih meningkatkan sosialisasinya tentunya masyarakat akan lebih mengenalnya dan mengetahui keberagaman produk tersebut, produk mana yang paling tepat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar BMT Agam Madani Nagari Lasi.[12]

Adapun penelitian yang penulis fokus kepada "Studi Sosiologis Terhadap Eksistensi BMT Agam Madani di Nagari Ampang Gadang".

E. Penjelasan Judul

---

[11] Kartika fatmaningrum, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek*, IAIN Tulung Agung, 2014

[12] Ika Agustin. *Persepsi Masyarakat terhadap Produk BMT, Skripsi Sarjana pada fakultas Ekonomi dan Bisnis islam IAIN Bukittinggi*, 2012, h. 78

Edit dengan WPS Office

Untuk lebih mudah memahami serta menghindari kesalah pahaman dari pembaca terhadap kata-kata dalam tulisan ini, maka penulis menjelaskan beberapa kata kunci diantaranya yaitu:

Sosiologis : Berasal dari kata "socius" yang berarti kawan, teman, sedangkan "logos" berarti ilmu pengetahuan. Sosiologis merupakan ilmu pengetahuan yang berbicara mengenai kawan, teman atau masyarakat.

Eksistensi : Keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.[13]

BMT : Suatu lembaga yang mempunyai dua istilah yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana, sedangkan baitul tamwil adalah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.[14]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun berkelompok.[15] Peneliti juga melakukan

---

[13] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 1990), h. 221

[14] Mardani, *Aspek Hukum lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2015) hlm. 316

[15] Nana Syadih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja

Edit dengan WPS Office

penelitian pusaka untuk mngetahui bagaimana teori sosiologis terhadap eksistensi BMT Agam Madani di Nagari ampang Gadang.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Ampang gadang yang bertujuan untuk menggambarkan dan menggali secara luas pemahaman masyarakat tentang eksistensi BMT Agam Madani Nagari Ampang Gadang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan dan keshahihannya.[16]

Metode ini penulis lakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap masyarakat Nagari Ampang Gadang dan pendekatan secara mendalam untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap eksistensi BMT Agam Madani Nagari Ampang Gadang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [17]

Rosdakarya, 2009), h. 60

[16] Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 52

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186

Edit dengan WPS Office

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data-data yang dibutukan dalam penulisan ini. Adapun subjek dari metode ini adalah masyarakat di Nagari Ampang Gadang.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumen dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.[18]

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah.[19]

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari masyarakat di nagari Ampang Gadang dengan cara melakukan wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder ini meliputi buku-buku yang berkaitan dengan masalah ini, pendapat para ahli hukum dan laporan-laporan hasil penelitian karya ilmiah dari kalangan hukum yang relevan dengan penulisan skripsi ini tentunya. yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

4. Informan Penelitian

---

[18] Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiyah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 143

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

Edit dengan WPS Office

Informan Penelitian adalah seseorang atau sumber yang mengetahui atau memiliki informasi mengenai Objek penelitian yang kita lakukan. Informan yang terdapat dalam sebuah penelitian adalah seseorang yang kita jadikan sebagai sumber dari sebuah informasi guna untuk mendapatkan data tentang penelitian tersebut. Informan yang dimaksud adalah orang yang diwawancarai dan orang yang kita mintai informasi atau orang yang bisa memahami data, informasi atau fakta dari suatu Objek Penelitian. [20]

5. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan peristiwa atau situasi dengan menggunakan kalimat dalam bentuk paragraph kemudian untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan jelasnya pembahasan ini, maka penulis membuat outline sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan kepustakaan. Penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan teori dan eksistensi yang terdiri dari pengertian sosiologis, perkembangan dan ruang lingkup sosiologis, obyek studi sosiologis, konsep-konsep sosiologis, hubungan sosiologis dengan ilmu lain, pengertian eksistensi, dan konsep utama eksistensi

Bab III terdiri dari pengertian BMT, sejarah berdiri dan perkembangan BMT,

[20] Ajat Rukayat, *PendekatanPenelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Edit dengan WPS Office

ciri-ciri BMT, fungsi BMT, peran BMT, akad dan produk BMT, dan prinsip dasar BMT, asas-asas BMT, struktur organisasi BMT, kendala dan strategi pengembangan BMT.

Bab IV merupakan hasil pembahasan dan penelitian yang terdiri dari monografi Nagari Ampang Gadang, tinjauan sosiologis terhadap eksistensi BMT agam madani nagari Ampang Gadang, dan upaya pengurus BMT Agam madani Ampang Gadang dalam pengembangannya ditengah masyarakat.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Edit dengan WPS Office

BAB II

TEORI SOSIOLOGIS DAN EKSISTENSI

A. Teori Sosiologis

1. Pengertian Sosiologis

Sosiologis diperkenalkan pertama kali oleh Auguste Comte, merupakan ahli filsafat dari Perancis pada tahun 1839 dalam bukunya yang berjudul "*Sophie Positive*". Sosiologis menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu socuius dan logos. *Socius* berarti kawan, berkawan, atau bermasyarakat. Sedangkan *logos* berarti ilmu atau berbicara tentang sesuatu. Menurut harfiah istilah sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang masyarakat.[1]

Pengertian sosiologis dapat juga dilihat dari berbagai pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:[2]

a. Pitirim Sorokin menjelaskan bahwa sosiologi merupakan suatu ilmu tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antar aneka macam gejala-gejala sosial, contohnya seperti antara gejala ekonomi dengan non ekonomi yaitu gejala keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, dan sebagainya.

b. David Popeneo mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang interaksi manusia dalam masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

c. J. A. A Van Doom dan C. J Lammers mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu

---

[1] Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), 1

[2] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), 69

Edit dengan WPS Office

tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.

d. Wiilliam Ogburn dan Meyer F. Nimkoff mengatakan bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.

e. Roucekj dan Warren berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu tentang hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompoknya.

f. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang sturur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Mereka mengatakan bahwa struktur sosial keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaida-kaidah sosial , lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan sosial. Sedagkan proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama misalnya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan politik, kehidupan hukum dengan agama dan sebagainya.

g. William Kornblum mendefinisikan sosiologi sebagai upaya ilmiah untuk mempelajari masyarakat dan perilaku sosial anggotanya dan menjadikan masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai kelompok dan kondisi.

h. Mayor Polak mengemukakan sosiologi adalah sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan diantara manusia dan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik kelompok statis maupun kelompok dianamis.

Dari berbagai perbedaan para ahli mendefinisikan sosiologi juga dapat

Edit dengan WPS Office

ditemukan persamaan dia antara mereka yakni sosiologi adalah ilmu yang mempelajari:[3]

a. Manusia yang hidup dalam kelompok yang disebut masyarakat.

b. Pola-pola hubungan antara manusia baik secara individu maupun secara berkelompok.

c. Hubungan manusia dengan lembaga-lembaga sosial seperti norma-norms dan kaidah -kaidah sosial.

d. Pola-pola kehidupan manusia kaitannya dengan kondisi lingkungannya.

2. Perkembangan dan Ruang Lingkup Sosiologis

Ilmu pengetahuan berkembang di abad pencerahan sekitar abad ke-17 M, turut berpengaruh terhadap pandangan mengenai perubahan masyarakat. Perubahan-perubahan besar di abad pencerahan terus berkembang secara revolusioner sepanjang abad ke-18 M. dengan cepat struktur masyarakat lama berganti dengan struktur yang lebh baru. Para ilmuwan mulai menyadari pentingnya menganalisis perubahan dalam masyarakat. [4]

Sosiologi modern tumbuh pesat di benua Amerika, tepatnya di Amerika Serikat dan Kanada. Pada awal abad ke-20, gelombang besar imigran berdatangan ke Amerika Utara, gejala tersebut berakibat pesatnya pertumbuhan penduduk, bertambahnya kriminalitas, dan lain-lain, perubahan besar masyarakat tidak

---

[3] Elly Setiadi, *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Applikasi, dan Pemecahannya)*, (Jakarta: Kencana, 2011), 4

[4] Syahrial, Syarbaini, Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yoyakarta: Graha Ilmu, 2013), 9

Edit dengan WPS Office

terelakkan. Perubahan masyarakat itu membuat para ilmuwan sosial untuk berpikir keras untuk sampai pada kesadaran bahwa pendekatan sosiologi lama ala Eropa tidak relevan lagi. Mereka berupaya menemukan pendekatan baru yang sesuai dengan kondisi masyarkat pada saat itu. Maka lahirlah sosiologi modern.

Dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, sosiologi termasuk ilmu yang paling muda. Awal perkembangan sosiologi dibentuk oleh setting sosialnya yaitu pada saat terjadi Revolusi Perancis dan revolusi industry yang terjadi sepanjang abad ke-19 yang menimbulkan kekhawatiran, kecemasan, dan perhatian para pemikir tentang dampak yang ditimbulkan dari perubahan dahsyat dalam bidang politik dan ekonomi kapitalis pada masa itu. Banyak ahli yang sepakat bahwa faktor yang melatarbelakangi kelahiran sosiologi adalah adanya krisis-krisis yang terjadi di dalam masyarakat. Sosiologi seringkali disebut "ilmu keranjang sampah" karena membahas masalah yang tidak dipelajari ilmu-ilmu sebelumnya. Selain itu, kajiaannya lebih memfokuskan pada problem kemasyarakatan yang timbul akibat krisis-krisis sosial yang terjadi.[5]

Secara tematis, ruang lingkup sosiologi dapat dibedakan menjadi beberapa subdisiplin sosiologi seperti:[6]

a. Sosiologi Pedesaan (Rural Sociology)

Pada sejak tahun 1950-an dan 1960-an, terdapat begitu banyak penelitian sosiologi

[5] Ibid, 11
[6] Opcit, 6

Edit dengan WPS Office

pedesaan yang dilaksanakan menurut skema konseptual tersebut demikian suksesnya sehingga diadaptasi oleh berbagai negara. Sepanjang sejarahnya, sosiologi pedesaan tidak pernah dapat secara efektif menyatakan statusnya sebagai disiplin ilmu tersendiri yang memiliki objek penyelidikan dan metode penjelasan yang khusus. Namun akhirnya, makin banyak peneliti yang berpandangan bahwa lokasi pedesaan hanya sekedar entitas empiris atau geografis tempat seseorang bekerja.

b. Sosiologi industry (Industrial Sociology)

Bidang ini lahir dapat inspirasi dari pemikian-pemikiran karl Marx, Emile Durkheim, dan Max weber. Sosiologi industry lahir pada kurun waktu antara perang dunia I dan II, serta secara matang tahun 1960-an dan awal 1970-an. Dalam perkembangannya, sosiolohi industry sejak tahun 1980-an terdapat empat tema baru yang muncul dan dalam riset-riset sosiologi industri.

1. Sosiologi industry yang hanya menekankan gaya tradisional yang patruarkat, memberikan peluang munculnya lini baru, yakni feminisme dalam riset.

2. Runtuhnya komunisme di Eropa Timur, adanya globalisasi industry, pergeseran dari keadaan ekonomi setelah perang menuju post fordisme, perkembangan-perkembangan teknologi pengawasan dan bangkitnya individualism tanpa ikatan tahun 1980-an.

3. Perkembangan teknologi informasi dan aplikasi-aplikasinya di bidang manufaktur serta perdagangan, telah mendorong bangkitnya kembali minat untuk menerapkan gagasan-gagasan konstruktivis sosial dari sosiologi ilmu pengetahuan serta teknologi ke sosiologi kerja dan industry.

Edit dengan WPS Office

4. Asumsi bahwa pekerjaab dan produksi merupakan kunci identitas sosial tentang argument-argumen bahwa pola-pola konsumsi merupakan identitas individual.

c. Sosiologi Medis

Sosiologi medis merupakan bagian dari sosiologi yang kajiannya memfokuskan pada pelestarian ilmu kedokteran, khususnya pada masyarakat modern. Ada dua alasan yang mendorong pesatnya perkembangan bidang ini yaitu:

1. Berhubungan dengan asumsi-asumsi dan kesadaran bahwa masalah yang terkandung dalam perawatan kesehatan masyarakat modern adalah sebagai bagian integral masalah-masalah sosial.

2. Meningkatnya minat terhadap pengobatan dalam aspek-aspek sosial dari kondisi sakit, terutama berkaitan den psikiater, praktik umum, dan pengobatan komunitas.

Dalam perkembangan selanjutnya, khususnya tahun 1990-an, minat terhadap studi detail kehidupan sosial pun dilibatkan yang meneliti ekspresi dalam pengalaman sakit pasien. Namun demikian, tidak berarti sosiologi medis terbeabaskan dari ilmu kedokteran sebab terdapat begitu banyak ikatan dan aliansi untuk hal tersebut, sekarang banyak para ahli sosiologi medis dipekerjakan oleh institusi medis atau pada tugas-tugas yang mengandung unsur medis.

d. Sosiologi Perkotaan (Urban Sociology)

Sosiologi perkotaan adalan studi sosiologi yang menggunakan berbagai statistic

Edit dengan WPS Office

diantara populasi dalam kota-kota besar. Kajiaannya dipusatkan terutama pada studi wilayah perkotaan di mana zona industry, perdagangan, dan tempat tinggal terpusat.

Sosiologi perkotaan sejak tahun 1920-an dan 1930-an walaupun resminya sejak awal tahun 1070-an yang kemudian menyebar ke berbagai wilayah khususnya Amerika Serikat. Ada tiga tahapan sosiologi perkotaan yaitu:

1. Periode dari 1977-1985, ketika sosiologi perkotaan Prancis, terutama sekali teori Manuel Castell penyataannya sangat berpengaruh.
2. Dari tahun 1986-1992, memusatkan pada teori pergerakan sosial dan konsep global di kota besar dalam suatu konteks oembaruan, terutama kota-kota di jepang.
3. Dari tahun 1992 sampai sekarang, ditandai oleh suatu perubahan bentuk sosiologi perkotaan dalam suatu teori ruang kemasyarakatan di bawah globalisasi yang telah begitu besar memengaruhi pekerjaan. Tema yang relevan dalam kajian sosiologi perkotaan diantaranya populasi, geopolitik, ekonomi, dan lain-lain.

e. Sosiologi Militer

Bidang kajian ini menyoroti angkatan bersenjata sebagai suatu organisasi bertipe khusus dengan fungsi sosial spesifik. fungsi-fungsi tersebut bertolak dari tujuan organisasi keamanan dan sarana-sarananya, kekuatan, serta kekerasan. Sosiologi militer tersbut terus berkembang pesat khususnya di Amerika Serikat, terdapat lima bidang utama kajian sosiologi militer yaitu sebagai berikut:

1. Problem organisasi internal yang menganalisis proses-proses dalam kelompok kecil dan ritual militer dengan tujuan untuk mengidentifikasi problem disiplin dan motivasi.

Edit dengan WPS Office

2. Problem organisasi internal dalam pertempuran, dimana dalam hal ini dianalisis termasuk seleksi para petinggi militer, lepangkatan, dan evaluasi motivasi pertempuran.

3. Angkatan bersenjata dan masyarakat yang mengekaji tentang citra profesi yang berkaitan dengan dampak perubahan sosial dan teknologi.

4. Militer dan politik dalam hal ini dianalisis ada suatu perbandingan bahwa pada demokrasi Barat riset militer terfokus pada control politik terhadap jaringan militer, kepentingan ekonomi

5. Angkatan bersenjata dalam sistem internasional dalam hal ini dianalisis tentang aspek-aspek keamanan nasional dan internasional.

f. Sosiologi keluarga

Mencakup hubungan keluarga dengan sistem sosial lainnya seperti sistem pendidikan, ekonomi, pemerintahan, hubungan keluarga dengan sistem nilai dan organisasi lainnya, serta impliskasinya terhadap anggota keluarga. Pendekatan sosiologis dala, melihat keluarga, peranan, imteraksi, dan fungsi keluarga dalam era modernisasi maupun pembangunan.

g. Sosiologi agama

Sosiologi agama merupakan studi sosiologis yang mempelajari studi ilmu budaya secara empiris, dan positif yang menuju kepada praktik, struktur sosial, latar belakang historis, dan peran agama dalam masyarakat. Para ahli sosiologi agama mencoba untuk menjelaskan efek masyarakat itu pada agama maupun efek agama

Edit dengan WPS Office

terhadap masyarakat.

h. Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan merupakan bidang kajian sosiologi yang perintisannya selalu dikaitkan dengan sosiolog pendidikan bernama Lester Frank Ward pada tahun 1883 yang menegaskan bahwa untuk memperbaiki nasyarakat diperlukan pendidikan.

3. Obyek Studi Sosiologis

Obyek studi sosiologi adalah masyarakat yaitu dengan menyoroti hubungan-hubungan antar manusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan antar manusia tersebut. Masyarakat menurut pendapat ahli yaitu:[7]

a. Selo Soemardjan mengatakan masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.
b. Hassan Shadily mendefinisikan masyarakat sebagai suatu golongan besar kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.
c. Mac Iver dan Page mengatakan masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

---

[7] Abdul Syani, *Sosiologi skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 15

Edit dengan WPS Office

d. M. J. Herskovits mengemukakan masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

e. Ralph Linton mengatakan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

f. J. l. Gillin dan J. P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

Beberapa unsur yang terkandung dalam istilah masyarakat antara lain yaitu:

a. Sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang relative lama, di dalamnya manusia dapat saling menegrti dan merasa serta mempunyai harapan-harapan sebagai akibat dari hidup bersama. Terdapat sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat tersebut.

b. Manusia yang hidup bersama itu merupakan suatu kesatuan

c. Manusia yang hidup bersama itu merpakan suatu sistem hidup bersama yaitu hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota masyarakat merasa dirinya masing-masing terikat dengan kelompoknya.

4. Kegunaan Sosiologi

Dalam kajian sosiologi banyak menelaah fenomena-fenomena yang ada

Edit dengan WPS Office

dimasyarakat seperti norma-norma, kelompok sosial, stratifikasi dalam masyarakat, lembaga kemasyarakatan, proses sosial, perubahan sosial, kebudayaan, dan lain sebagainya. Fenomena-fenomena kekecewaan dan penderitaan masyarakat dinamakan problema sosial yang berhubungan ereat dengan nilai-nilai sosial. Secara praktis, kegunaan sosiologi dapat berfungsi untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mengatasi problema sosial.[8]

Berdasarkan fokus kajian secara makro problema sosial dapat dibedakan berdasarkan bidang keilmuannya seperti, problema yang disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor politik, dan faktor hukum. Sedangkan fokus kajian mikro sosiologi juga berfungsi memberikan informasi untuk mengatasi masalah-masalah keluarga.

5. Konsep-konsep Sosiologi

Konsep-konsep sosiologi yang terdapat di dalam sosiologi diantaranya sebagai berikut:[9]

a. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan merupakan sistem sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya masyarakat

---

[8] Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 339-340

[9] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), 133

Edit dengan WPS Office

merupakan bentuk tatanan yang mencakup pola-pola interaksi antar manusia yang berulang.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok. Menurut Soekanto proses interaksi didasarkan oleh empat faktor diantaranya imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

c. Kelompok

Konsep kelompok dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang disatukan oleh suatu prinsip dengan pola rekrutmen hak dan kewajiban tertentu. Kelompok terdapat beberapa jenis. Pertama, kategori sosial yaitu sekumpulan individu yang secara konseptual mengelompok atas dasar karakteristik tertentu seperti usia, pekerjaan, kekerabatan, agama. Kedua, kelompok sosial terdiri dari individu-individu yang sengaja berkelompok atau terukat dalam suatu jaringan interaksi baku yang membagi mereka kepada sejumlah persn seperti ekonomi, politik, dan bidang pekerjaan.

Kelompok juga terbagi menjadi kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer anggotanya berinteraksi secara tatap muka, sedangkan kelompok sekunder para anggotanya tidak hanya harus berinteraksi secara tatap muka.

d. Konflik Sosial

Konflik sosial adalah pertentangan sosial yang bertujuan untuk menguasai atau menghancurkan pihak lain. Konflik sosial merupakan salah satu bentuk interaksi

Edit dengan WPS Office

sosial yang mengarah ke integrasi sosial yang sudah menjadi general agreements dan memiliki daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan.[10]

e. Permasalahan sosial

Permasalahan sosial mengacu kepada ssuatu kondisi yang tidak diinginkan, tidak adil, berbahaya, dan dalam pengertian tertentu mrngancam kehidupan masyarakat. Permasalahan sosial merupakan sebagai tindakan kelompok yang mengekspresikan kedudukan dan menyatakan klaim tentang putative conditions (kondisi -kondisi yang diduga).

f. Perubahan sosial

Perubahan sosial mengarah pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisani, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu. Perubahan sosial merupakan segala transformasi pada individu, kelompok, masyarakat, dan lembaga-lembaga sosial yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

6. Hubungan Sosiologi Dengan Ilmu Lain

a. Hubungan sosiologi dengan ilmu ekonomi

Para ahli mengemukakan bahwa ilmu ekonomi merupakan kajian untuk memperoleh barang-barang dan jasa produksi, distribusi, serta konsumsi. Hubungan

---

[10] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), 141

Edit dengan WPS Office

penting antara ekonomi dan sosiologi adalah keduanya merupakan basis sosial tentang perilaku ekonomi.[11] Hubungan anatara ekonomi dan sosiologi bahwa ekonomi merupakan basis perilaku sosial yang ikut menentukan tipe dan bentuk interaksi mereka. Para ahli sosiologi mengakui bahwa ekonomi dan material itu memiliki penagaruh atas minat serta motivasi kerja pada masyarakat.

b. Hubungan sosiologi dengan ilmu politik

Ilmu politik memusatkan perhatiannya pada pemerintah dan penggunaaan politis. Para ahli sosiologi menjadi lebih tertarik pada pertanyaan perlaku politik, seperti alasan orang-orang ikut serta berpolitik bergabung dalam pergerakan politik dan hubungan antara politik dan institusi sosial lainnya. Ilmu politik dan sosiologi sudah berkembang semakin mendekat bersama-sama dalam metode, pokok kajian dan konsep.

c. Hubungan sosiologi dengan psikologi

Psikologi mempelajari tentang operasi pikiran yang logis, alasan, persepsi, mimpi-mimpi, dan kreativitas. Psikologi berbeda dengan sosiologi karena dalam kajian psikologi memusatkan pada pengalaman individu dibandingkan dengan sosiologi yang menekankan kelompok sosial. Akan tetapi, psikologi sosial kajiannya dengan memahami kepribadian dan perilaku yang dipengaruhi oleh individu-individu sosial adalah berhubungan erat dengan sosiologi.

d. Hubungan sosiologi dengan ilmu sejarah

[11] *Ibid*, 113

Edit dengan WPS Office

Dalam hal ini, ilmu sejarah melihat ke belakang untuk menggambarkan suatu peristiwa, urutan, dan makna tentang peristiwa yang lampau. Penyelidikan sejarah telah bergeser dari laporan tentang orang-orang dan tempat-tempat untuk menggambarkan kecenderungan sosial yang luas dari waktu ke waktu. Para ahli sosiologi banyak meminjam peranan penyelidikan historis.

7. Teori Sosiologis

Beberapa teori sosiologis yaitu diantaranya sebagai berikut:[12]

a. Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme structural merupakan satu paham atau perspektif di dalam sosiologis yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain di mana bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak seimbangan dan akan menciptakan perubahan pada bagian lain.

Teori fungsionalisme structural ini didasarkan pada beberapa ide dari tiga orang sosiolog klasik. Pendukung teori ini memusatkan perhatiannya pada sistem sosial sebagai satu keseluruhan dan memperhatikan dampak dari berbagai komponrn yang

12

Edit dengan WPS Office

berbeda-beda terhadap keseluruhan. Menurut mereka, bagian-bagian atau komponen-komponen dari sistem tersebut memberikan kontribusi positif terhadap operasionalisasi atau eksistensi masyarakat tersebut.

b. Teori Konflik

Teori konflik ialah satu perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, dimana komponen yang satu berusaha untuk menakhlukkan kompone yang lain gna untuk memenuhi kepentingannya atau memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pandangan teori konflik tentang masyarakat tidak banyak berbeda dari pandangan teori fungsionalisme structural karena keduanya sama-sama memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian. Perbedaannya terletak dalam asumsi mereka yang berbeda-beda tentang elemen-elemen pembentuk masyarakat.

Beberapa teori konflik menurut para ahli:

1) Teori konflik karl marx

Menurut karl marx konflik sosial adalah pertentangan antara segmen-segemen masyarakat untuk memperebutkan asset-aset yang bernilai. Jenis dari teori sosial ini bisa bermacam-macam yakni konflik antara individu, konflik antara kelompok, dan bahkan konflik antara bangsa. Tetapi bentuk konflik yang paling meonjol menuruk karl marx adalah konflik yang disebabkan oleh cara produksi barang-barang material.

Edit dengan WPS Office

2) Teori konflik Ralf Dahrendorf

Menurutnya bahwa di dalam fungsionalisme structural, keseimbangan atau kestabilan bisa bertahan karena kerjasama yang sukarela atau karena consensus yang bersifat umum. Sedangkan di dalam teori konflik, keseimbangan atau kestabilan terjadi karena paksaan. Hal itu berarti bahwasanya dalam masyarakat ada beberapa posisi yang mendapat kekuasaan dan otoritas untuk menguasai orang lain sehingga kestabilan bisa dicapai.

3) Teori konflik Jonathan Turner

Dia mengatakan bahwa konflik sebagai suatu proses dari peristiwa-peristiwa yang mengarah kepada interaksi yang disertai kekerasan antara dua pihak atau lebih. Dia menjelaskan Sembilan menuju tahap konflik. Tahap konflik tersebut adalah sebagai berikut:

a) Sistem sosial terdiri dari unit-unit atau kelompok-kelompok itu terdapat ketidak seimbangan pembagian kekuasaan atau sumber-sumber penghasilan.
b) Kelompok-kelompok yang tidak berkuasa tidak mendapat bagian dari sumber-sumber penghasilan mulai mempertanyakan legitimasi sistem tersebut.
c) Pertanyaan atas legitimasi itu membawa mereka kepada kesadaran bahwa mereka harus merubah sistem alokasi kekuasaan atau sumber-sumber pengahasilan itu demi kepentingan mereka.
d) Kesadaran itu menyebakan mereka secara emosional terpancing untuk marah.
e) Kemarahan tersebut sering kali meledak begitu saja atas cara yang tidak

Edit dengan WPS Office

terorganisir/

f) Keadaanyan yang demikian menyebabkan mereka semakin tegang.

g) Ketegangan yang semakin hebat menyebabkan mereka mencari jalan untuk mengorganisir diri guna melawan kelompok yang berkuasa.

h) Akhirnya konflik terbuka bisa terjadi antara kelompok yang berkuasa dan tidak berkuasa.

c. Teori Interaksionisme Simbolik

Istilah interaksionisme simbolik pertama kali digunakan oleh Herbert Blumer, pada dasarnya merupakan satu perspektif psikologi sosial. Interaksionisme simbolik berkembang menjadi satu perspektif dalam sosiologi berkat usaha teoritikus terkenal yaitu Georgr Hertbet Mead dan Herbert Blumer.

1. Georg Simmel

Dia mengatakan bahwa struktur-struktur dan proses-proses makro yang dipelajari oleh teori-teori fungsionalisme dan teori konflik adalah cerminan dari interaksi-interaksi khusus antara ssama manusia.

2. William James

Dia mengembangkan konsep tentang self, menurutnya manusia mempunyai kemampuan untuk melihat dirinya sendiri sebagai obyek. Dalam kemampuan itu ia bisa mengembangkan suatu sikap dan perasaan terhadap perasaan-perasaan dan sikap-sikap itu.

3. Charles Horyon Cooley

Edit dengan WPS Office

Ia menjelaskan dua hal mengenai self. Pertama, dia melihat selsf sebagai proses di mana individu-individu bisa melihat diri mereka sendiri sebagai obyek bersama obyek-obyek lainnya di dalam lingkungan sosial mereka. Kedua, dia mengakui bahwa self muncul dari komunikasi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan orang lain, seorang individu menafsirkan gerak gerik orang lain dengan demikian dia dapat melihat dirinya berdasarkan sudut pandangan orang lain.

4. John Dewey

Dewey memusatkan perhatiannya pada proses penyesuaian diri dengan kondisi-kondisi hidupnya. Dia mengatakan bahwa apa yang unik di dalam diri manusia adalah kemampuannya untuk berpikir, selama hidupnya dia berusaha untuk memahami kesadaran manusia.

d. Teori Fenomenologi

Tujuan dari fenomenologi ialah menganalisis dan melukiskan kehidupan sehari-hari atau dunia kehidupan sebagaimana disadari oleh actor. Fenomenologi masuk kedalam dunia sosiologi melalui karya Alfredd Schutz.

Filsuf asal Jerman Edmund Hussert sering kali disebut sebagai bapak fenomenologi dikarenakan ada banyak pemikiran Hussert yang mempengaruhi ilmu sosial pada umunya dan teori fenomenologi pada khususnya.

Pokok-pokok pikiran Husserl yang kini menjadi dasar dari fenomenologi modern ialah sebagai berikut:

Edit dengan WPS Office

a) Penekanan terhadap proses-proses abstrak dari kesadaran merangsang para pemikir yang lebih kemudian untuk mencari tahu bagaimana proses-proses mental seorang individu bisa membentuk hakekat dunia sosial.

b) Keprihatinannya terhadap penciptaan dunia kehidupan menghantar para ahli untuk mempertanyakan bagaimana manusia menciptakan realitas.

c) Kritik terhadap ilmu sosial telah membantu orang-orang lain didalam fenomenologi berpendapat bahwa ilmu sosial yang sungguh-sungguh obyektif adalah tidak mungkin atau sekurang-kurangnya tidak sama dengan obyektivitas didalam pengetahuan ilmu fisika.

d) Kegagalan Husserl untuk mengambangkan teori abstrak tentang kesadaran meyakinkan para pendukung fenomenologi bahwa memahami kesadaran manusia dan kenyataan sosial hanya bisa terjadi dengan meneliti individu-individu di dalam interaksi actual dan bukannya melalui abtraksi radikal.

B. Teori Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan.[13] Eksistensi berasal dari bahasa inggris yaitu *excitence* yang berarti muncul, ada, timbul. Sedangkan eksistensiliasme adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 221

Edit dengan WPS Office

manusia.[14] Secara umum, eksistensi berarti keberadaan, namum dikalangan eksistensialisme, eksistensi adalah sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada tetapi apa yang memiliki aktualisasi (ada).

Eksistensi bukan hanya berarti "ada' atau "beradanya" barang lain, tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia yaitu berada secara khusus manusia. Manusia yang di dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya.[15]

Menurut zaenal Abidin eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, menjadi, atau mengada, jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya mengalami kemunduran, eksistensi selalu bersifat historis dan menuju masa depan.[16]

Di dalam filsafat eksistensialisme, benda hanya sebatas "berada", sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan "berada", bukan sebatas ada melainkan bereksistensi.[17] Para pengamat eksistensialisme tidak mempersoalkan tentang esnsi dari segala yang ada karena memang sudah ada, tidak pernah ada persoalan tetapi bagaimana segala yang ada berada dan untuk apa berada.[18]

---

[14] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta Pustaka Utama, 2005), 185
[15] Muhamd Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet, ke-4, 101
[16] Anton Bakker, *Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta, Thafa Media, 2018), 149
[17] Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 218-219
[18] Ali Maksum, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 364

Edit dengan WPS Office

Beberapa ciri-ciri eksistensi adalah sebagai berikut:[19]

1. Motif pokok yaitu cara manusia berada, hanya manusialah yang bereksistensi, dimana eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia.
2. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Beresksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, merencakan.
3. Didalam filsafat eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia realitas belum selesai yang masih harus dibentuk.
4. Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.

Menurut Rollo May, ada beberapa konsep utama eksistensi diantaranya sebagai berikut:[20]

1. Sikap eksistensi

Eksistensialisme merupakan gerakan filsafat dan psikologi kontemporer diantara berbagai mazhab pemikiran yang muncul secara spontan di Eropa.

2. Keadaan sulit

Menurut Rollo may, masalah utama yang dihadapi adalah perasaan ketidak berdayaan, keyakinan bahwa individu tidak dapat berbuat secara efektif dalam menghadapi

[19] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta Pustaka Utama, 2005), 187
[20] Sary Eva Yanti, *Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang Pada Era Media Online*, Skripsi, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016), 28-30

Edit dengan WPS Office

masalah yang sangat besar dalam budaya, sosial, dan ekonomi.

3. Ketidak berdayaan

Masalah ketidak berdayaan ini dianggap sebagai zaman ketidak pastian dan gejolak sosial.

4. Kecemasan

Kecemasan menjadi istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan kegelisahan.

5. Nilai yang hilang. Menurut Rollo May, sumber masalah yang dihadapi saat ini terletak pada nilai-nilai dalam masyarakat. Nilai masyarakat semakin kompetitif.

Edit dengan WPS Office

BAB III

BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT)

A. Pengertian BMT

Baitul Mal wat Tamwil merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. [1]

Kata baitul mal berasal dari bahasa Arab yang berarti rumah harta atau kas Negara, yaitu suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintahan Islam untuk mengurus masalah keuangan Negara. Atau, suatu lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan syari'at Islam. Secara terminologi sebagaimana uraian Abdul Qadim Zallum, baitul mal adalah lembaga atau piha yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. [2]

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi serta mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

---

[1] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), 316

[2] Abdul Qadim Zallum, *Al-amwal Fi Daulah Al-Khilafah*, (Beirut: Al-Ilm Li Al-Malayin, 1983), 17

Edit dengan WPS Office

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan BMT

1. Baitul Mal pada Masa Pemerintahan Rasulullah SAW di Madinah

Departemen pemerintah belum muncul pada saat Nabi mendirikan kota Madinah, pada kesempatan lainnya Nabi menyerukan kaum mukminin agar mengadakan proyek-proyek tertentu, para sahabat merespon seruan dan memenuhi kebutuhan sosial secara sukarela. Dalam keadaan darurat seperti perang, persiapan penting biasanya dibiayai oleh sumbangan para dermawan muslim. Pada awal pemerintahan Nabi, pendapatan negara sangat kecil, sumbernya berasal dari zakat fitrah yang diwajibkan pada tahun dua hijriyah, apapun yang berhasil dikumpulkan selalu dibelanjakan untuk anggota masyarakat yang miskin.

Setelah terjadinya perang Badar pada tahun dua Hijriyah , pendapatan negara bertambah yaitu seperlima dari rampasan perang yang disebut khums. Penerimaan khums ini membantu negara menunaikan berbagai fungsi penting seperti, pertahanan, pemenuhan kebutuhan, serta bantuan bagi fakir miskin, anak-anak yatim, dan tentara. Nabi juga menggunakan pendapatan ini untuk kebaikan umum kaum muslimin dan pembelajaan keluargamya.[3] Dengan mulai adanya sumber-sumber penerimaan negara, diperkukan suatu lembaga yang mengurus kepentingan keuangan negara. Dari sinilah tonggak sejarah pembentukan baitul mal dimulai.

2. Baitul Mal pada Mada Pemerintahan Abu bakar Ash-Shiddiq

Khalifah Abu bkar melaksanakan kebijakan ekonomi sebagaimana yang dilakukan rasulullah. Hasil pengumpulan zakat dijadikan sebagai pendapatan negara yang disimpan dalam baitul mal dan langsung di distribusikan seluruhnya kepada kaum

---

[3] Abu Ubaid, "Kitab Al-Amwal", dalam Sbahuddin Azmi, Menimbang ekonomi Islam, (Jakarta: Penerbit Nuansa, 2005), 91

Edit dengan WPS Office

muslimin. Dengan demikian, selama masa kekhalifahan Abu Bakar harta baitul mal tidak pernah menumpuk dalam jangka waktu lama karena langsung didistribusikan kepada seluruh kaum muslimin, ketika pendapatan baitul mal meningkat, semua mendapat manfaat yang sama dan tidak ada yang hidup dalam kemiskinan.

3. Baitul Mal pada Masa Pemerintahan Umar bin Khatab

Ketika wilayah kerja ekonomi semakin luas pada masa Umar bin Khatab, aktifitas ekonomi negara membutuhkan kantor pusat. Oleh karena itu Umar bin Khatab membentuk dewan pengeluaran dan pembagian yang khusus menangani devisa umum negara yag berugas sebabagi berikut:[4]

a. Mendirikan baitul mal, menempa keuangan, membentuk tentara untuk menjaga dan melindungi tanpa batas, mengatur gaji, mengangkat hakim-hakim, dan mengatur perjalanan pos.

b. Mengadakan dan menjalankan hisbah (antara lain pengawasan pasar, pengontrolan timbangan dan takaran, penjagaan tata tertib dan susila, serta pengawasan kebersihan jalan).

c. Memperbaiki dan mengadakan perubahan terhadap peraturan yang telah ada, antara lain, hak penguasaan tanah yang didapat dari perang yang semula diberikan kepada kaum muslimin lalu diubah menjadi tetap hak pemilik semula, tetapi dikenakan pajak tanah, dan peninjauan kembali persyaratan pembagian zakat bagi para muallaf.

d. Menurut Irfan Mahmud Ra'na, reformasi hak penguasaan tanah yang dilakukan Umar mencontoh Rasulullah pada waktu membagikan tanah khaibar.

e. Umar memelihara asset baitul mal secara hati-hati. Ia hanya menerima yang halal

---

[4] Quthb Ibrahim Muhammad, *kebijakan Ekonomi Umar bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka Azam 2002), 149

Edit dengan WPS Office

dan mendistribusikannya berdasarkan syariah. Umar menetapkan hak seorang khalifah dari baitul mal.

4. Baitul Mal pada masa Pemerintahan utsman bin Affan

Ustman bin Affan merupakan seorang yang lemah lembut dan senantiasa menyambung silaturrahim, enam tahun terakhir beberapa kebijakannya yang berkaitan dengan pengelolaan harta negara dianggap kontroversial.

a. Utsman memberikan harta dari baitul mal kepada kerabatnya. Ini sangat berbeda dengan kebijakan Abu Bakar dan Umar yang memandang bahwa hak kerabat dalam baitul mal terbatas dan standar umum yang telah ditetapkan dan tidak ada toleransi apapun dalam hal ini.

b. Pandangan utsman bahwa sedekan bukan sun merupakan sumber devisa dan pendapat negara menjadikannya menggunakan dana zakat untuk pembiayaan perang atau pembiayaan lainnya.

c. Utsman memebrikan tambahan gaji bagi para pejabat negara. Kebijakan ini mendorong para sahabat untuk menasehati utsman dengan cara lembut ataupun keras.

d. Utsman menginginkan penduduk Arab menjual harta fa'I mereka di daerah dan menggantinya dengan pertanahan yang luas. Kebijakan ini kemudian memunculkan tuan tanah yang berakibat pada adanya kesenjangan antara tuan tanah yang memiliki tanah yang luas dan penduduk miskin yang tidak memiliki tanah.

5. Baitul Mal pada Masa Pemerintahan Ali bin Abi Thalib

Baitul mal pada masa pemerintahan ali bin Abi Thalib fungsinya masih tetap sama dan tidam ada perkembangan yang berarti. Akan tetapi, yang perlu dicatat Ali adalah menetapkan pajak terhadap pemilik kebun sebesar empat ribu dirham dan

Edit dengan WPS Office

memngizinkan gubernur Kuffah untuk memungut zakat terhadap sayuran segar. Tindakan lain yang diambil adalah mendistribusikan pendapatan pajak tahunan sesuai dengan yang telah ditetatpkan pada masa khalifah Umar bin Khatab.

6. Baitul Mal pada Masa Pemerintahan Bani Umayyah

Perluasan wilayah Islam hamper mencapai dua pertiga dunia dan diikuti oleh berkembangnya ilmu pengetahuan, berimplikasikan pada perkembangan ekonomi pada masa itu. Sistem pengelolaan baitul mal telah dikembangkan untuk mengatur kemajuan peradaban tersebut. Umar melakukan ishlah (roformasi) selama masa kekhalifannya yang hanya berlangsung tiga puluh bulan. Berikut langkah ishlahnya yag terekam dalam sejarah.

a. Umar bin Abdul Aziz menyerahkan seluruh hartanya yang tidak wajar kepada baitul mal dan hidup dengan keserhanaan. Selama berkuasa ia juga tidak mengambil sesuatupun dari baitul mal, termasuk pendapatan fai' l yang telah menjadi haknya.

b. Umar bin Abdul Aziz menetapkan gaji para pejabat sebesar seratus hingga dua ratus dinar.

c. ia menyatakan bahwa melakukan perbaikan dan meningkatan negeri yang berada dalam wilayah Islam lebih baik daripada menambah perluasannya.[5] Pada masa kekhalifahannya, diterapkan kebijakan otonomi daerah dan memberikan jaminan sosial kepada masyarakat.

7. Baitul Mal pada Masa Pemerintahan Bani Abbasiyah

Khilafah Bani abbasiyah pada awal kekuasaannya merupakan pemerintahan yang kaya sehingga baitul mal penuh dengan harta. Setelah memasuki masa

[5] Ahmad Amin, Islam dari Masa ke Masa, cet, ke-1, (Bandung: Rosda, 1987), 87

Edit dengan WPS Office

kemunduran, pendapatan negara menurun, sementara pengeluaran meningkat. Pendapatan menurun disebabkan semakin sempitnya wilayah kekuasaan, banyak terjadi kerusuhan di dalam negeri. Disamping itu kondisi politik yang tidak stabil menyebakan perekonomian negara menjadi kacau.

BMT berdiri dilandasi oleh tiga faktor yaitu:[6]

1. Faktor Filosofis

Secara filosofis, gagasan pendirian BMT didasarkan pada kepentingan menjabarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam (fiqh al-muamalah) dalam praktik. Prinsip -prinsip ekonomi yang berasaskan ketauhidan, keadilan, persamaan, kebebasan, tolong-menolong, dan toleransi menjadi kerangka filosofis bagi pendirian BMT di Indonesia. Selain itu, asas-asas muamalah seperti kekeluargaan, gotong royong, mengambil manfaat dan menjauhi mudarat serta kepedulian terhadap golongan ekonomi lemah menjadi dasar utama bagi kepentingan mendirikan BMT di Indonesia.

2. Faktor Sosiologis

Secara sosiologis, pendirian BMT di Indonesia lebih didasarkan pada adanya tuntutan dan dukungan dari umat Islam bagi adanya lembaga keuangan berdasarkan syariah. Seperti diketahui, umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia, tetapi belum ada lembaga keuangan berbasis syariah. Ide mendirikan BMT semakin mencuat ke permukaan pada awal tahun 1990-an.

3. Secara Yuridis

Secara yuridis, pendirian BMT di Indonesia diilhami oleh keluarnya kebijakan pemerintah berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan PP No. 72

---

[6] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wat tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2003), 51

Edit dengan WPS Office

tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan bagi hasil. Ketika bank-bank syariah didirikan di beberapa wilayah, BMT-BMT pun tumbuh mengikuti kebijakan pemerintah tersebut.

C. Ciri-ciri BMT

BMT memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:[7]

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
2. Bukan lembaga sosial melainkan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
3. Ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serta masyarakat sekitarnya.
4. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

D. Fungsi BMT

BMT mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:[8]

1. Penghimpun dan penyalur dana.

Dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utulitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).

2. Pencipta dan pemberi likuiditas.

BMT dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.

---

[7] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. 2, 2010), 454

[8] Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islami: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), 363-364

Edit dengan WPS Office

3. Sumber pendapatan.

BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.

4. Pemberi informasi.

BMT memberikan informasi kepada masyarakat mengenai resiko, keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

5. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, menengah, dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi usaha kecil, menengah, dan koperasi tersebut.

Adapun fungsi BMT di masyarakat yaitu sebagai berikut:[9]

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salaam (selamat, damai, dan sejahtera) dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.

2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.

3. Mengembangkan kesempatan kerja.

4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

---

[9] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wat tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2003), 298

Edit dengan WPS Office

E. Peran BMT

Beberapa peran BMT adalah sebagai berikut:[10]

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah.

Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini biasa dilakukan dengan pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, dilarang curang dalam menimbang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.

2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil

BMT harus bersikap aktif menjalani fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah dan masyarakat umum.

3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir

Masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.

4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan

[10] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta: Ekonisia, 2003), 108-109

Edit dengan WPS Office

nasabah dan jenis pembiayaan.

BMT harus konsisten terhadap perannya agar peran-peran tersebut dapat terealisasikan dengan baik yaitu dengan cara menjaga nilai-nilai syariah dalam operasionalnya, meningkatkan pembinaan dan pendanaan usaha mikro dengan prinsip syariah, meningkatkan profesionalisme, dan membantu kesulitan dalam pembiayaan kredit.

F. Prinsip Dasar BMT

Ada beberpa prinsip dasar pendirian BMT yakni sebagai berikut:[11]

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan mengimplementasikan prinsip -prinsip syariah dan muamalah islami dalam kehidupan masyarakat.
2. Keterpaduan (kaffah), yaitu nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil. Dan berakhlak mulia.
3. Kekeluargaan (kooperatif)
4. Kebersamaan
5. Kemandirian
6. Profesionalisme
7. Istiqamah, konsisten, berkelanjutan tanpa henti dan tanpa putus asa. Setelah mencapai satu tahap, maju ketahap berikutnya, dan hanya mengharapkan ridha Allah

[11] M. Nur Rianto al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2012), 321

Edit dengan WPS Office

SWT.

Selain prinsip dasar, ada juga prinsip islamiah BMT yaitu:[12]

1. Menerapkan cita-cita dan nilai-nilai Islam (saalam: keselamatan, berkeadilan, kedamaian, dan kesejahteraan) dalam kehidupan ekonomi masyarakat luas.

2. Akad yang jelas

3. Rumusan penghargaan dan sanksi yang jelas serta penerapannya yang tegas dan lugas.

4. Berpihak kepada yang lemah.

Prinsip Operasional BMT yaitu:[13]

1) Terhindar dari maisir (perjudian)

2) Terhindar dari gharar (penipuan)

3) Terhindar dari risywah (suap)

4) Terhindar dari riba (bunga)

G. Asas-asas BMT

Asas didirikannya BMT yaitu berasaskan masyarakat yang salaam yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan, asas tersebut diimplementasikan dengan:[14]

1. Ahsan (mutu hasik terbaik), thayyiban (terindah), ahsana 'amala (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salaam.

2. Barakah, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan,

---

[12] Nurul Huda, Purnama Putra, *Baitul Mal Wa Tamwi Sebuah Tinjauan Teoretis*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 40

[13] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), 321

[14] M. Nur Rianto al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2012), 325

Edit dengan WPS Office

transparan (keterbukaan), bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.

3. Spiritual communication (penguatan nilai spiritual)

4. Keadilan sosial, kesetaraan gender, nondiskrimnatif.

5. Ramah lingkungan

6. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keragaman budaya.

7. Berkelanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri sendiri dan lembaga masyarakat lokal.

H. Struktur Organisasi BMT Dan Sumber Modal

Struktur organisasi BMT yang paling sederhana diantaranya terdiri sebagai berikut:[15]

1) Badan pendiri

Badan pendiri merupakan orang-orang yang mendirikan BMT dan mempunyai hak yang seluas-luasnya dalam menentukan arah dan kebijakan organisasi BMT. Dalam hal ini pendiri mempunyai hak mengubah anggaran dasar, bahkan sampai membubarkan BMT.

2) Badan pengawas

Badan pengawas merupakan badan yang berwenang dalam menetapkan kebijakan BMT.

3) Badan pengelola

Badan pengelola merupakan sebuah badan yang mengelola organisasi dan perusahaan BMT serta dipilih dari dan oleh anggota badan pengawas, badan pendiri,

---

[15] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wat tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2003), 28

Edit dengan WPS Office

dan perwakilan anggota.

4) Anggota BMT

Anggota BMT merupakan orang-orang yang secara resmi mendaftarkan diri sebagai anggota BMT dan dinyatakan diterima oleh badan pengelola.

Sedangkan sumber modal BMT dapat diperoleh dari:[16]

a) Simpanan pokok anggota yang dilakukan hanya sekali sebagai tanda keikutsertaan sebagai anggota.

b) Simpanan wajib anggota yang dilakukan oleh anggota secara periodik sesuai dengan lesepakatan dalam jumlah yang sama setiap kali menyimpan.

c) Dimpanan sukarela anggota yang dilakukan oleh anggota secara sukarela tanpa ada batasan jumlah dan waktu.

I. Kendala Dan Strategi Pengembangan BMT

Kendala BMT dalam pengembangannya adalah sebagai berikut:[17]

1. Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT
2. Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal tetapi masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir.
3. Nasabah yang bermasalah.
4. BMT cenderung menghadapi BMT lain sebagai lawan yang harus dikalahkan, bukan sebagai partner dalam upaya untuk mengeluarkan masyarakat dari permasalahan ekonomi yang dihadapi.
5. Dalam kegiatan rutin BMT cenderung mengarahkan pengelola untuk lebih

---

[16] Karnaen A. Perwataatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*, (Depok: Usaha Kami, 1996), 17

[17] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta: Ekonisia, 2003), 118-119

Edit dengan WPS Office

berorientasi pada persoalan bisnis (*business oriented*)

6. Dalam upaya untuk mendapatkan nasabah timbul kecenderungan BMT mempertimbangkan besarnya bunga di bank konvensional.

7. BMT lebih cenderung menjadi baitul tamwil daripada baitul mal.

8. Belum seragamnya pengetahuan BMT tentang fiqh muamalah.

Sedangkan Strategi untuk pengembangan BMT adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan SDM

2. Peningkatan teknik pemasaran (*marketing*)

3. Perlunya inovasi dalam pengelolaan BMT

4. Peningkatan pemahaman sistem bisnis syariah (fiqh muamalah)

5. Peningkatan kualitas layanan

6. Peningkatan kerja sama antar lembaga BMT dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

7. Evaluasi kinerja dan program kerja secara rutin dan terjadwal.

J. Sistem Operasi Dan Prosedur Baitul Mal Wat Tamwil

1. Produk Penghimpunan Dana

BMT memiliki dua fungsi agar usaha BMT menjadi lebih berkembang yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. BMT menghimpun dana dalam jumlah yang terbatas. Karena itu, BMT harus mengidentifikasi berbagai sumber dana. Dalam penghimpunan dana ini harus menggunakan akad titipan (wadi'ah), investasi (mudharabah muthlaqah atau mudharabah muqayyadah), dan akad sosial dalam bentuk zakat, infak, sedekah, wakaf, serta hibah.[18]

---

[18] Nurul Huda, Purnama Putra, *Baitul Mal Wa Tamwi Sebuah Tinjauan Teoretis*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 71

Edit dengan WPS Office

a. Wadi'ah

1) Jenis simpanan wadi'ah

Wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja. Wadi'ah juga dapat diartikan akad seseorang kepada pihak lain dengan menitipkan suatu barang untuk dijaga secara layak.

2) Ketentuan wadi'ah

Ketentuan umum wadi'ah adalah keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana yang dititipkan menjadi hak milik dan ditanggung oleh BMT. Ada juga ketentuan wadi'ah yang lainnya yaitu:

a) BMT bertindak sebagai penerima dana titipan, sedangkan anggota bertindak sebagai pemilik dana titipan.

b) Dana simpanan wadi'ah disetor penuh kepada kasir dan dinyatakan dalam jumlah nominal.

c) Simpanan wadi;ah dapat diambil setiap saat. Jika dalam jumlah besar, maka sekurang-kurangnya satu hari sebelumnya dikonfirmasikan terlebih dahulu.

d) Tidak dibolehkan menjanjikan imbalan bonus kepada anggota sebagai tanda terima kasih atas penggunaan dana tersebut.

e) BMT menjamin dana titipan anggota secara mutlak.

3) Implementasi wadi'ah

Edit dengan WPS Office

Implementasi prinsip wadi;ah dalam BMT adalah sebagai berikut :

a) Simpanan wadi'ah merupakan titipan murni dari anggota atau calon anggota yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja anggota atau calon anggota tersebut menghendaki.

b) Kelengkapan dokumen harus didukung dengan fotokopi atau SIM yang masih berlaku dan aplikasi permohonan pembukaan atau penutupan rekening.

c) Bonus diberikan apabila rata-rata saldo di atas minimal biaya penutupan ditanggungkan anggota.

d) Anggota mendapat bonus sesuai kebijakan manajemen sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

b. Simpanan berjangka (mudharabah)

Dalam prinsip ini, penyimpanan bertindak sebagai dana (shahib al mal), sedangkan BMT bertindak sebagai pengelola usaha (mudharib). Selain itu, dana tersebut dapat pula dimanfaatkan lalu disalurkan dalam pembiayaan, baik dalam bentuk murabah maupun ijarah. Apabila BMT menggunakan dana yang dihimpunannya juga dalam pembiayaan mudharabah, pihak BMT bertanggung jawab terhadapkemungkinan kerugian yang akan terjadi.[19]

1. Jenis Simpanan Mudharabah

Terdapat dua prinsip dalam mudharabah yaitu :

➤ Mudharabah muthlaqah

Dalam konsep ini tidak ada pembatasan bagi pihak BMT dalam menggunakan dana yang berhasil dihimpun. Konsep ini pihak BMT dapat melakukan pembangunan

[19] Ibid. 76

Edit dengan WPS Office

dua jenis penghimpunan dana, yaitu konsep tabungan dan deposito mudharabah, berikut beberapa syarat-syarat:

- Pihak BMT wajib memberitahukan kepada para pemeilik dana mengenai nisbah serta hal-hal yang berkaitan dengan pemberitahuan dan pembagian keuntungan sekaligus resiko yang dapat terjadi. Apabila kesepakatan telah tercapai, hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- Untuk penghimpunan dana dengan bentuk tabungan mudharabah, BMT dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan. Sementara itu, untuk produk mudharabah lain yang berbentuk deposito, BMT wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, tetapi tidak diperkenankan untuk mengalami saldo negatif.
- Deposito dengan akad mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai dengan tempo yang disepakati. Apabila deposito tersebut diperpanjang, perlakuannya sama dengan deposito yang baru. Akan tetapi, apabila dalam akad awal sudah disepakati bahwa akan diperpanjang, perlakuannya sama.

➤ Mudharabah muqayyadah

Konsep ini merupakan penghimpunan dana yang berbentuk simpanan khusus dimana pihak pemilik dana dapat menerapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh pihak BMT.

2. Ketentuan mudharabah.

Beberapa ketentuan mudharabah dalam BMT yaitu:

a) BMT bertindak sebagai pengusaha (mudharib), sedangkan anggota sebagai pemilik

Edit dengan WPS Office

dana (shahib al-mal)

b) Dana harus dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah secara tunai, bukan secara piutang.

c) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan simpanan berjangka.

d) Anggota tidak boleh menarik dana diluar kesepakatan.

e) Jika anggota menarik dananya diluar kesepakatan, BMT boleh mengenakan biaya administrasi.

f) BMT tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan anggota tanpa persetujuan yang bersangkutan,

3. Implementasi mudharabah.

Berikut beberapa implementasi mudharabah dalam BMT :

a) Simpanan mudharabah harus dalam mata uang rupiah, selain itu, simpanan mudharabah mengharuskan adanya setoran pertama, media penyetoran, dan penerikan dana yang semuanya itu menggunakan slip setoran tunai, dan slip penarikan tunai.

b) Kelengkapan dokumen didukung dengan fotokopi KTP atau SIM yang masih berlaku dan aplikasi permohonan pembukaan atau penutupan rekening.

c) Bagi hasil diberikan apabila rata-rata saldo diatas minimal, biaya penutupan ditanggung anggota.

d) Anggota mendapat bagi hasil sesuai kesepakatan nisbah yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

2. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana dalam BMT adalah suatu transaksi penyediaan dana kepada

Edit dengan WPS Office

anggota atau calon anggota yang tidak bertentangan dengan syariah. Penyaluran mempunyai fungsi sebagai berikut:[20]

a) Meningkatkan daya guna, peredaran, dan lalu lintas uang anggota atau calon anggota BMT.

b) Meningkatkan aktivitas investasi BMT.

c) Sebagai sumber pendapatan terbesar BMT.

Penyaluran dana oleh BMT ini dapat dibedakan berdasarkan tujuan penggunaan dan jenis pembiayaannya:

a) Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana usaha bagi penyediaan unsur-unsur barang dalam rangka perputaran usaha.

b) Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana usaha.

c) Pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan yang dapat digunakan untuk sewa barang, talangan dana, atau biaya jasa keperluan anggota.

Sementara jenis pembiayaan berdasarkan segmen pasar BMT dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pembiayaan usaha kecilmerupakan pembiayaan yang diberikan kepada para anggota yang berfrofesi sebagai pedagang atau pengusaha kecil, baik untuk mengembangkan perputaran usaha maupun penyediaan prasarana dan sarana usaha.

b) Pembiayan konsumtif merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan konsumtif seperti pembelian barang elektrinik, kendaraan, dan rumah.

---

[20] *Ibid*, 79

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Nagari Ampang Gadang

1. Sejarah Nagari Ampang Gadang

Berdasarkan cerita dari turun temurun, latar belakang diberi nama Ampang Gadang menurut sejarah, dahulunya Nagari di Ampang Gadang berasal dari Nagari Balai Gurah. Nagari ini sering dilanda banjir bandang atau dikenal oleh masyarakat Minangkabau dengan istilah "galodo". Berdasarkan hasil musyawarah besar tokoh-tokoh penting dan petinggi nagari ini melahirkan sebuah kesepakatan yaitu nagari ini perlu dibangun sebuah ampangan (bendungan). Dari hasil musyawarah tersebut disepakati bahwa ampangan atau bendungan tersebut akan dibangun dan dirancang dengan bentuk yang besar dan kuat atau gadang.

Menurut masyarakat, ampangan ini dibangun di atas tanah di kawasan kampung kapalo koto, sekarang ampang Gadang atau bendungan kuat tersebut sudah tidak ditemukan lagi karena konon ceritanya, Ampang gadang tersebut roboh akibat hantaman banjir bandang atau galodo yang cukup besar. Dari sinilah maka Nagari ini diberi nama Ampang gadang.

2. Letak Geografis

Nagari Ampang gadang terletak di antara 100, 21` - 100, 25` bujur timur dan 00, 17` - 00, 19` lintang selatan dengan ketinggian 909-941 m di atas permukaan laut. Nagari Ampang Gadang merupakan salah satu dari tujuh Nagari yang berada di wilayah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Luas wilayah Nagari Ampang Gadang adalah 572 Ha. Nagari Ampang gadang sangat potensial dalam mendukung

Edit dengan WPS Office

pelaksanaan pembangunan di wilayah Kecamatan Ampek Angkek dan letaknya yang strategis yakni diperbatasan Kota Bukittinggi. Nagari Ampang Gadang merupakan wilayah yang sebagian besar tanahnya adalah sawah (agraris) yang subur. [1]

Nagari Ampang Gadang berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Biaro Gadang.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari pasia.

c. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari balai Gurah.

d. Sebelah barat berbatasan dengan Kota Bukittingi.

Nagari Ampang Gadang sebelumnyahanya terdiri dari empat jorong yaitu sebagai berikut :

a. Kampung kapalo Koto

b. Kampung Ikua Koto

c. Kampung Bonjol Alam

d. Kampung Bonjo Baru

Karena adanya perubahan pemerintah, maka Ampang Gadang mempunyai lima jorong saat ini yaitu sebagai berikut :

a. Jorong Ampang Gadang

b. Jorong Bonjo Alam

c. Jorong Surau Kamba

d. Jorong Surau Pinang

e. Dan Jorong Parit Putus.

---

[1] Profil Kenagarian Ampang Gadang, Wali Nagari Ampang gadang, Tahun 2010

Edit dengan WPS Office

3. Pemerintahan

Sebelum diberlakukannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Desa, pemerintah Nagari Ampang Gadang sudah dimulai sejak tahun 1945 dengan wali nagari pertama Hamzah Dt. Bandaro Putiah. Ketika Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, yang aplikasinya tahun 1982, kelima jorong di Nagari Ampang Gadang merupakan sistem pemerintahan yang terendah yaitu pemerintahan Desa.

Setelah diberlakukan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberi peluang kepada daerah untuk mengatur pemerintahanterdepan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Di Provinsi Sumatera Barat ditetapkan sistem Pemerintahan terdepan yaitu Pemerintahan Nagari yang diatur dalam Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000, sehingga pemerintahan tersebut dinamakan dengan Nagari dan pelaksanaannya berfilosofi "*Adat basandi Syara' dan Syara' Basandi Kitabullah*"[2]

Kepercayaan masyarakat untuk "Babaliak ka Nagari" di Kabupaten Agam dipertegas dengan Peraturan daerah kabupaten Agam Nomor 31 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari, sehingga Nagari Ampang Gadang menjadi salah satu Nagari di Kabupaten Agam yang wilayahnya meliputi empat desa sebelumnya menjadi lima jorong yang dipimpin oleh wali nagari.

Untuk memajukan Nagari Ampang Gadang dari berbagai sektor, segala usaha telah ditempuh dalam melaksanakan berbagai kegiatan dimana hal usaha tersebut tidak sedikit pengorbanan yang telah dikeluarkan oleh masyarakat nagari ampang

---

[2] Sejarah Kenagarian Ampang gadang, Wali Nagari Ampang Gadang, tahun 2008

Edit dengan WPS Office

Gadang dan juga menyebakan nagari Ampang Gadang tidak jauh ketinggalan dengan nagari lain. Terbukti dengan adanya pembangunan fisik sebagai berikut:

a. Adanya kantor walinagari yang merupakan sarana kegiatan penyelenggaraan Pemerintah nagari.
b. Adanya kantor Bamus Nagari yang merupakan saran kegiatan perwujudan demokrasi dan penyelenggaraan pemerintah nagari sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan ng=agari.
c. Adanya lembaga nagari yang juga berperan aktif dalam rangka melaksanakan program Nagari, yaitu Bamus Nagari, LPMN, TP KK, Karang Taruna Nagari, dan lain-lain.
d. Adanya berbagai fasilitas kesehatan seperti posyandu, pos yang menunjang pelayanan kesehatan dan keluarga berencana disetiap jorong.
e. Adanya sarana yang mendukung perekonomian masyarakat diantaranya KUD, BMT, LKM, bank syariah, serta Koperasi, Masjid yang terletak disemua wilayah Nagari Ampang Gadang.
f. Adanya berbagai fasilitas sarana pendidikan.
g. Beberapa jalan nagari dan jorong beberapa telah dilakukan pengerasan ada diantaranya pelaksanaannya pembangunan yang di biayai dengan swadaya masyarakat.
h. Adanya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas kerja dan pelayanan di kantor wali nagari Ampang Gadang terutama sekolah di tingkat SLTA dan perguruan tinggi dengan menempatkan anak didik dan mahasiswa dalam menjalankan Praktek Lapangan kantor wali nagari Ampang Gadang.

Edit dengan WPS Office

i. Beberapa tempat-tempat ibadah yang mengalami perbaikan sehingga cepat menampung jumlah pemeluknya dalam melaksanakan ibadah.

4. Sarana dan Prasarana

Di kenagarian Ampang Gadang terdapat sarana dan prasarana yang dibangun atas harta wakaf, berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana umum lainnya.

Adapun jumlah sarana pendidikan di Kenagarian Ampang Gadang sebagai berikut:

NO	JORONG	Jumlah Sarana Pendidikan			
		TK	SD	TPA	MDA
1	Ampang Gadang	1	1	1	1
2	Parit Putus	1	1	-	1
3	Bonjo alam	-	2	1	-
4	Surau Pinang	-	-	1	-
5	Surau Kamba	1	-	-	1
Jumlah		3	4	3	3

Adapun jumlah sarana kesehatan di Kenagarian Ampang Gadang adalah sebagai berikut:

NO	JORONG	Jumlah Sarana Kesehatan			
		Pustu	Polindes	Bidan	Posyandu
1	Ampang Gadang	-	1	1	4

Edit dengan WPS Office

2	Parit Putus	1	-	1	3
3	Bonjo Alam	-	1	1	1
4	Surau Pinang	-	-	-	1
5	Surau Kamba	-	1	1	2
Jumlah		1	3	4	11

5. Demografi

Jumlah penduduk Nagari Ampang gadang pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

No	Nama Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah	KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Ampang Gadang	1294	1260	2554	746
2	Bonjol Alam	715	725	1440	399
3	Parit Putus	1267	1284	2551	734
4	Surau Kamba	898	850	1748	493
5	Surau Pinang	463	454	917	263
Jumlah		4637	4537	9210	2635

Tabel: Agregat Kependudukan Nagari Ampang Gadang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah penduduk di Nagari Ampang Gadang keseluruhan berjumlah 9210 jiwa dengan 2635 kepala keluarga.

6. Visi dan Misi

Edit dengan WPS Office

a. Visi

1. Sejahtera artinya masyarakat mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar yang dapat dilihat dengan beberapa ukuran.
2. Aman merupakan terciptanya suasan yang kondusif bagi seluruh masyarakat baik dalam beraktivitas untuk kehidupan sehari-hari maupun kebebasan menegeluarkan pendapat dalam hal berpartisipasi untuk pembangunan nagari.
3. Mandiri merupakan nagari yang mampu menggali dan memaksimalkan sekuruh potensi yang ada baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam seperti falsafah minang "Adat baandi syara', syara' basandi kitabullah".
4. Cerdas maksudnya adalah masyarakat nagari Ampang Gadang memiliki pemahaman yang kuat dan memiliki keinginan untuk meningkatkan pendidikan baik formal maupun informal.
5. Islami artinya masyarakat yang ingin diwujudkan adalah masyarakat yang religius, yaitu masyarakat yang mengahayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama yang dianut berdasarkan unsur-unsur syariat Islam.

b. Misi

1. Penyelenggaraan pemerintah yang bermutu dan berbasis ilmu pengetahuan.
2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha kecil serta industry konveksi.
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi sumber daya alam lokal dan berwawasan lingkungan melalui wadah usaha kredit mikro nagari (UKM) dan koperasi.

Edit dengan WPS Office

4. Peningkatan swadaya masyarakat dalam pembangunan nagari.
5. Melaksanakan pendidikan agama dalam rangka mewujudkan kekohokan iman dan taqwa.
6. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan guna mendorong terciptanya sumber daya berkualitas.
7. Pengalaman dan pelestarian nilai-nilai luhur budaya dalam tatanan kehidupan masyarakat.[3]

B. Tinjauan sosiologis Terhadap Eksistensi BMT Agam Madani Di Nagari Ampang Gadang

Eksistensi BMT dan usaha simpan pinjam pada BMT akan terjamin apabila kinerja usaha yang ditunjukkan oleh pertumbuhan usaha yang signifikan didukung secara kuat oleh adanya aturan/kebijakan yang baik dan praktik-praktik yang sehat, dalam rangka meningkatkan kemampuan ekonomi dan usaha serta pendapatan anggota.[4]

BMT diharapkan menjadi sebuah lembaga pendukung kegiatan ekonomi bagi masyarakat kelas bwah dengan sistem perekonomian BMT yang berbasis syariah. BMT jauh berbeda dengan lembaga-lembaga konvensional lainnya yang lebih mengutamakan riba yang padahal sudah jelas hukumya adalah haram.

Eksistensi BMT agam madani di Nagari Ampang Gadang pada saat ini sedikit demi sedikit sudah mulai ada perkembangannya di masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui eksistensi BMT ini sehingga mereka tidak menggunakan fasilitas BMT untuk mengembangkan usahanya. adanya BMT tersebut

[3] Data dari RPJM Nagari Ampang Gadang
[4] Soetanto Hadinoto dan Djoko Retnadi, *Micro Credit Challenge cara Efektif Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Kompitindo, 2006), 240-241

Edit dengan WPS Office

tidak mengurangi rasa keinginan untuk tetap meminjam uang kepada rentenir.

Pada dasarnya BMT ini didirikan agar bisa membantu masyarakat kelas menengah kebawah untuk mendapatkan pinjaman modal buka usaha atau mengembangkan usaha dengan tidak adanya bunga.

Untuk mengetahui pandangan sosiologis atau masyarakat terhadap eksistensi BMT Agam Madani Di Nagari Ampang Gadang ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang masyarakat Ampang Gadang serta pengelola BMT.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu safni mengatakan bahwa ia mengetahui adanya BMT di Nagari Ampang Gadang ini namun tidak tertarik untuk menjadi nasabah BMT dan lebih memilih meminjam dan berurusan dengan rentenir dikarenakan meminjam kepada BMT jumlahnya hanya sedikit dan banyak nya persyaratan, sedangkan kepada rentenir bisa meminjam berapa pun meski ada bunganya. [5]

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang masyarakat Ampang Gadang yang bernama ibu Marsida. Ibu marsida mengatakan bahwa ia tidak mengetahui bagaimana eksistensi BMT saat ini apakah berkembang atau tidak dikarenakan ibu marsida belum tertarik untuk menjadi nasabah di BMT dan juga setelah BMT berpindah tempat ia tidak mengetahui lagi apakah BMT masih ada atau tidak di Ampang Gadang Ini. [6]

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang masyarakat Ampang Gadang yang bernama ibu Rahma Yanti. Ibu yanti mengatakan adanya BMT di Nagari Ampang

---

[5] Wawancara dengan Safni, Masyarakat, pada tanggal 27 September 2022, pukul 13. 30 WIB

[6] Wawancara dengan Marsida, Masyarakat, Pada tanggal 27 September 2022, Pukul 17. 00 WIB

Edit dengan WPS Office

Gadang sangat bagus karena bisa membantu masyarakat yang ingin mengembangakan usaha dengan modal yang didapatkan dari BMT. Namun ibu yanti tidak tertarik menjadi nasabah BMT karena tidak mengetahui adanya BMT dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. [7]

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang nasabah BMT yang bernama ibu Tisna Yarti. ia mengatakan ia menjadi nasabah BMT sudah lima tahun, alasannya tertarik untuk menjadi nasabah BMT dikarenakan berbasis syariah dan tidak ada sistem bunga melainkan sistem bagi hasil. Menurut ibu tisna yarti BMT saat ini cukup bagus tetapi letaknya yang kurang strategis membuat orang-orang tidak mengetahui bahwa ternyata di Ampang Gadang ada BMT. Dengan modal usaha yang diberikan oleh BMT cukup membantu dalam mengelola usaha dagangan yang sedang ditekuni saat ini. [8]

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang masyarakat Ampang gadang yang bernama ibu Fatimah. Ibu Fatimah mengatakan bahwa ia tidak paham apa itu BMT dan tidak tahu jika ada BMT di Ampang Gadang. Untuk saat ini ia belum tertarik untuk menjadi nasabah BMT karena sedang meminjam uang kepada rentenir. Ia juga belum pernah meminjam uang di BMT. [9]

Berdasarkan wawancara salah seorang nasabah BMT yang bernama ibu Roza Lina, ibu Roza sudah menjadi nasabah BMT selama lebih kurang dua tahun, menurut ibu Roza adanya BMT di Nagari Ampang Gadang ini cukup membantunya untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha roti gorengnya. Ibu Roza juga mengatakan

---

[7] Wawancara dengan Rahma Yanti, Masyarakat, Pada tanggal 28 September 2022, Pukul 15.00 WIB

[8] Wawancara dengan Tisna Yarti, Nasabah BMT, Pada tanggal 29 September 2022, Pukul 09.00 WIB

[9] Wawancara dengan Fatimah, Masyarakat, Pada tanggal 3 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB

Edit dengan WPS Office

bahwa ia tidak begitu paham tentang BMT, yang ia tahu BMT itu berbasis syariah yang tidak ada sistem bunga. [10]

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang nasabah BMT yang bernama ibu merry. la mengatakan bahwa mengetahui apa itu BMT dan juga tau eksistensi BMT di Ampang Gadang. Akan tetapi, tidak terlalu memahami BMT. Menurutnya jika diadakan penyuluhan mengenai BMT dan eksistensinya kepada masyarakat secara menyeluruh, maka masyarakat akan bias lebih memahami dan mengetahui tentang BMT tersebut. [11]

Berdasarkan wawancara dengan pengelola BMT yang bernama ibu Dian Rahmanezi, ia menjelaskan bahwa eksistensi BMT sedikit mengalami peningkatan, namun belum berkembang secara maksimal. Dikarenakan adanya hambatan membuat eksistensi BMT tidak berkembang secara maksimal seperti nasabah yang mengalami kemacetan saat pembayaran, banyaknya nasabah yang macet pembayaran sehingga dana tidak dapat diputar kembali atau bahkan tidak dilakukan pencairan dana. Selain itu, faktor lain yang menjadi hambatan perkembangan BMT ialah pertama, kesulitan dalam pemasaran karena belum banyak masyarakat yang mengenal pembiayaan syariah yang dilakukan selain bank. Kedua, persaingan usaha yang ketat karena saat ini sudah cukup banyak lembaga keuangan baik formal maupun informal yang menggarap UMKM. Ibu Dian juga mengatakan bahwa sistem pengawasan yang ada pada BMT dapat dilihat ketika diadakan RAT (Rapat Anggaran tahunan). [12]

Dari hasil wawancara dia atas peneliti juga menemukan faktor yang membuat

---

[10] Wawancara dengan Roza Lina, Nasabah BMT, Pada tanggal 29 September 2022, Pukul 11. 30 WIB

[11] Wawancara dengan Merry, Masyarakat, Pada tanggal 2 Oktober 2022, Pukul 13. 00 WIB

[12] Wawancara dengan Dian Rahmanezi, Pengelola BMT, pada tanggal 7 Oktober 2022, Pukul 14. 00

Edit dengan WPS Office

BMT Agam Madani di Nagari Ampang Gadang lambat dalam berkembang yaitu kurangnya peminat masyarakat terhadap BMT. Ditambah saat ini adanya Program KUR dari bank umum yang bunganya sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Ampang Gadang dapat dianalisa dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural, masyarakat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang mana bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lain. BMT tidak dapat berkembang secara maksimal jika tidak ada berhubungan atau bantuan dari masyarakat yang nantinya akan menjadi nasabah, dan masyarakat juga harus saling bertanya fungsionalnya untuk siapa dan disfungsionalnya untuk siapa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga menganalisa eksistensi BMT Agam Madani Ampang Gadang sudah mengalami perkembangan sedikit demi sedikit sesuai dengan ciri-ciri eksistensi yaitu BMT bereksistensi, berbuat dan merencanakan.

C. Upaya Pengurus BMT Agam Madani Nagari Ampang Gadang Dalam Pengembangannya Ditengah Masyarakat

Baitul maal wat tamwil (BMT) masih sangat jauh tertinggal perannya dalam perekonomian dan sangat kecil dibandingkan dengan lembaga keuangan formal lainnya seperti perbankan. Sebagian masyarakat masih menganggap peran penting BMT sebagai salah satu alternative pembiayaan sektor UMKM.

Ada beberapa upaya atau strategi yang dilakukan pleh pengurus BMT untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan SDM di bidang koperasi melalui diklat, pelatihan dan

Edit dengan WPS Office

pengembangan.

2. Meningkatkan penguatan manajemen usaha BMT
3. Melakukan edukasi kepada masyarakat terkait lembaga keuangan syariah khususnya BMT untuk membuka wawasan masyarakat tentang BMT Agam madani sekaligus mempromosikannya.
4. Bekerja sama dengan para tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan BMT sebagai sumber pembiayaan yang aman, mudah dan terbebas dari unsur riba.
5. Mempromosikan tentang BMT yang memberlakukan pembukuan syariah.
6. Meningkatkan peran BMT melalui kebijakan pemberian kredit lunak dengan syarat yang ringan.

Selain yang disebutkan diatas, BMT juga memerlukan dukungan dari pemerintah dan otoritas terkait untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak bias diselesaikan oleh BMT apalagi dalam pengembangannya.

Untuk sekarang ini tidak ada upaya khusus dalam mengembangakan BMT di tengah-tengah masyarakat, jika masyarakat ingin mengetahui tentang BMT bisa langsung ditanyakan ke bagian pelayanan kantor wali nagari Ampang Gadang. Namun untuk saat ini pengurus hanya mengupayakan menghadapi nasabah yang macet dengan mencari solusinya bersama inyiak jorong, seperti menelfon nasabah tersebut, pergi kerumah nasabah bersama inyiak jorong, atau jika nasabah yang mendapat bantuan seperti bantuan BLT maka akan dipotong uang bantuan tersebut.[13]

BMT mengupayakan memberikan pelayan terbaik kepada nasabah dan calon nasabah dengan memberitahukan terlebih dahulu berapa pinjaman awal bagi nasabah

[13] Wawancara dengan Dian Rahmanezi, Pengelola BMT, Pada tanggal 8 Oktober 2022, Pukul 10.00 WIB

Edit dengan WPS Office

baru, dan menjelaskan prosedurnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Nagari Ampang Gadang dan berdasarkan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi BMT Agam Madani di Nagari Ampang Gadang sudah mulai berkembang sedikit demi sedikit meskipun belum berkembang secara maksimal di tengah masyarakat Ampang Gadang. Faktor yang menghambat perkembangan BMT yaitu kesulitan dalam hal pemasaran karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal pembiayaan syariah. Namun sebagian masyarakat sudah mengetahui tentang eksistensi BMT tetapi tidak berminat menjadi nasabah karena banyaknya persyaratan dan pertimbangan dari pihak BMT. Tidak adanya interaksi dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat menjadi salah satu faktor masyarakat tidak mengetahui tentang BMT.
2. Adanya BMT yang disediakan oleh nagari untuk membantu perekonomian masyarakat Ampang Gadang, pengurus BMT mengadakan rancangan-rancangan untuk mengembangkannya ditengah masyarakat seperti Melakukan edukasi kepada masyarakat terkait lembaga keuangan syariah khususnya BMT untuk membuka wawasan masyarakat tentang BMT Agam madani sekaligus mempromosikannya, bekerja sama dengan para tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan BMT sebagai sumber pembiayaan yang aman, mudah dan terbebas dari unsur riba, dan Mempromosikan tentang BMT yang memberlakukan pembukuan syariah

Edit dengan WPS Office

B. SARAN

Bagi pengurus BMT diharapkan agar dapat melakukan pengedukasian kepada masyarakat tentang eksistensi BMT Agam Madani di Nagari Ampang Gadang agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami tentang BMT tersebut dan BMT dapat berkembang secara maksimal ditengah masyarakat.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Ika, *Persepsi Masyarakat terhadap Produk BMT, Skripsi Sarjana pada fakultas Ekonomi dan Bisnis islam IAIN Bukittinggi*, 2012

Akbar, Purnomo Setiady, Husaini Husman, *Metodologi Penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Amin, Ahmad , *Islam dari Masa ke Masa, cet, ke-1*, Bandung: Rosda, 1987

Andri, Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Dalam Aslikhah, 2011.

Arif, M. Nur Rianto al, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis dan Praktis*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Pustaka Utama, 2005

Bakker, Anton, *Filsafat Sejarah*, Yogyakarta: Thafa Media, 2018

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Data dari RPJM Nagari Ampang Gadang

Fatimah, Masyarakat Ampang Gadang, Wawancara pribadi, tanggal 3 Oktober 2022

Fatmaningrum, Kartika, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek*, IAIN Tulung Agung, 2014

Heykal, Mohammad, Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islami: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Lina, Roza, Nasabah BMT Agam Madani Ampang Gadang, Wawancara Pribadi, tanggal 29 September 2022

Maksum, Ali, *Pengantar Filsafat*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

Mardani, *Aspek Hukum lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: kencana, 2015

Marsida, Masyarakat Ampang Gadang, Wawancara Pribadi, tanggal 27 September 2022

Merry, Masyarakat Ampang Gadang Wawancara Pribadi, tanggal 2 Oktober 2022

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Mufid, Muhamad, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2015

Edit dengan WPS Office

Muhammad, Quthb Ibrahim, *kebijakan Ekonomi Umar bin Khatab*, Jakarta: Pustaka Azam 2002

Nasution, *Metodologi Researh Penelitian Ilmiyah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Perwataatmadja, Karnaen A, *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*, Depok: Usaha Kami, 1996

Putra, Nurul Huda, Purnama, *Baitul Mal Wa Tamwi Sebuah Tinjauan Teoretis*, Jakarta: Amzah, 2016

Rahmanezi, Dian, Pengelola BMT Agam Madani Ampang Gadang, Wawancara Pribadi, tanggal 7 Oktober 2022

Ridwan, Ahmad hasan, *BMT dan Bank Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004

Ridwan, Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Mal wat tamwil*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2003

Rukayat, Ajat, *PendekatanPenelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018

Rusdiyanta, Syahrial, Syarbaini, *Dasar-dasar Sosiologi*, Yoyakarta: Graha Ilmu, 2013

Retnadi, Djoko, Soetanto Hadinoto, *Micro Credit Challenge cara Efektif Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Kompitindo, 2006

Sejarah Kenagarian Ampang gadang, Wali Nagari Ampang Gadang, tahun 2008

Setiadi, Elly, *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Applikasi, dan Pemecahannya)*, Jakarta: Kencana, 2011

Siregar, Sulaiman effendi, *Persepsi Masyarakat Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu*, IAIN Padang Sidimpuan, 2015

Safni, Masyarakat Ampang Gadang, Wawancara Pribadi, tanggal 27 September 2022

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*, Jakarta: Ekonisia, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1986

Syani, Abdul, *Sosiologi skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002

Syani, Abdul, *Sosiologi Kriminalitas*, Bandung: Remadja Karya, 1987

S, Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah*, Yogyakarta: UII Press, Cet. 1, 2011

Edit dengan WPS Office

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung: Rosda Karya, 2006

Ubaid, Abu, *"Kitab Al-Amwal", dalam Sbahuddin Azmi, Menimbang ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Nuansa, 2005

Yanti, Sary Eva, *Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang Pada Era Media Online*, Skripsi, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016

Yanti, Rahma, Masyarakat ampang Gadang, Wawancara pribadi tanggal 28 September 2022

Yarti, Tisna, Nasabah BMT Agam Madani ampang Gadang, Wawancara Pribadi, tanggal 29 September 2022

Zallum, Abdul Qadim, *Al-amwal Fi Daulah Al-Khilafah*, Beirut: Al-Ilm Li Al-Malayin, 1983

Edit dengan WPS Office